

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Nama Majelis Al Khuluqul Hasan

Nama “Majelis Taklim wal Maulid Al khuluqul Hasan.” dalam aktifitas dakwah ini berawal ketika Habib Muhammad Ali Al Baity lulus dari Study-nya di Darullughah Wadda’wah pimpinan Al Allamah Al Habib Hasan Baharun di Bangil. Beliau hijrah ke pulau Kalimantan dan memulai usaha berdagang konveksi dan berdakwah pada tahun 2012 dengan cara mengajak orang bertaubat dan mencintai Nabi SAW yang dengan itu ummat ini akan pula mencintai sunnahnya, dan menjadikan Rasul SAW sebagai idola.

Habib Ali mulai berdakwah siang dan malam dari rumah kerumah sambil menawarkan dagangannya di Banjarmasin dan Palangkaraya, beliaupun tidur dimana sajaseperti di Mesjid dan di rumah-rumah masyarakat. setelah berjalan kurang lebih enam bulan, Habib Ali mulai membuka Majelis Taklim. Di akhir tahun 2012, Habib Ali membuka majelis malam sabtu dirumah dengan mengajarkan dasar-dasar fiqih, namun masyarakat kurang bersemangat, kurang merespon dan menerima

bimbingannya, Habib Ali terus mencari sebab agar masyarakat ini asyik kepada kedamaian, meninggalkan kemungkaran dan menciintai sunnah sang Nabi SAW, maka Habib Ali merubah penyampaiannya, ia tidak lagi membahas permasalahan fiqih dan kerumitannya, melainkan menawarkan bimbingan dengan nasehat-nasehat mulia seperti bersholawat maulid, Hadist-hadits Rasulullah dan Ayat Alqur'an dengan Amr Ma'ruf Nahi Munkar, dan lalu beliau memperlengkap penyampaian dengan bahasa Sastra yang dipandu dengan kelembutan ilahi dan tafakkur penciptaan alam semesta, yang kesemuanya di arahkan agar masyarakat menjadikan Rasul SAW sebagai panutan dan idola dalam kehidupan.

Semakin lama timbul permintaan dari masyarakat agar Majelis ini diberi nama, dan pada saat kedatangan Guru sekaligus anak dari Al Habib Hasan Baharun yaitu Habib Ali Zainal Abidin bin Hasan bin Ahmat Baharun ke majelis Habib Ali pun dengan polos megatakan "Majelis Alkhuluqul Hasan" yang artinya Akhlak yang baik, karena memang tak ada yang dibicarakan selain ajaran dan akhlak Rasul SAW dan membimbing mereka agar lebih menciintai Allah dan Rasul Nya.

Seiringnya berjalannya waktu hingga sampai saat ini jamaah Majelis kian memadat, karena tidak memiliki lahan yang luas untuk menampung banyaknya jama'ah yang datang ingin menuntut ilmu yang dibawa Nabi Muhammad maka Habib Ali pun akhirnya membongkar dan marenovasi rumah beliau, dan setelah dibongkar dan direnovasipun masih tidak dapat memenuhi antusias jama'ah yang ingin berhadir ke Majelis Alkuluqul Hasan.

b. Sejarah Singkat Majelis Musawarah Di Kampung Gedang

Sejarah singkat majelis di Musholla Musawarah ini di adakan pada tahun 2012 dan patahun sebelumnya didepan musholla ini sering dijadikan tempat mabuk-mabukan, transaksi narkoba, dan sabung ayam. Sebelum tahun 2012, dikampung gedang bisa dikatakan tidak aman dulunya sebulum dijadikan tempat pengajian oleh Habib Muhammad Ali Al Baity. Alhamdulillah dengan adanya majelis, musholla musawarah ini mendengar dari keluh kesah dari masyarakat dan langsung didengarkan oleh Habib Muhammad Ali Al Baity, Allah menggerakkan hati beliau untuk membuka majelis di musholla musawarah kampung gedang. dengan adanya adanya pengajian Habib Muhammad Ali Al-Baity kampong tersebut menjadi aman dan tentram karena mereka di ajarkan untuk mengenal dan mencintai Rasulullah, juga selalu mengingatkan untuk bersholawat kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, di musholla musawarah alhamdulillah dari hari kehari majelis terus berjalan akhirnya tidak ada lagi di musholla ini yang mabuk-mabukan, transaksi narkoba, dan sabung ayamg. Mungkin karena mereka merasa malu. sehingga mereka menjauh dan tidak menjadikan musholla ini tempat yang dilarang oleh Allah SWT, bahkan sebagian orang tersebut yang dulunya seorang bandar togel sekarang dia berhenti dan istiqomah mengikuti pengajian dan hadir dimusholla tersebut bersama-sama mendengarkan ceramah dari Habib Muhammad Ali Albaity, jadi perubahan di musholla musawarah ini seiring berjalanya waktu hingga sampai sekarang ini jama'ah Majelis Musholla Musawarah kian memadat, dan musholla nya pun tidak

mampu menampung jema'ah yang datang ingin menuntut ilmu. Maka ketua kordinator pun menghimbau kepada petugas yang lainnya untuk menutup sebagian jalan sehingga jamaah yang ingin menuntut ilmu pun bisa mendengarkan sholawat dan ceramah yang disampaikan oleh Habib Muhammad Ali Al Baity.

c. Riwayat Hidup Habib Muhammad Ali Al Baity

Nama Muhammad Ali Albaity bin Abdurahman lahir pada tanggal 4 mei 1982 di Candi Pura, beliau berasal dari keluarga sederhana. Ayah beliau bernama Habib Abdurahman Al Baity dan ibu beliau bernama Maftha. Habib Muhammad Ali Al Baity memiliki lima saudara, beliau anak ketiga dari lima bersaudara, dan Habib Muhammad Ali Al-Baity menikah dengan istri beliau dan di karuniai dua orang anak. Habib Muammad Ali Al Baiti adalah seorang Pimpinan pondok pesantren Al-Khuluqul Hasan sejarah hidupnya beliau mulai kecil dilahirkan dikota Madura dan setelah beliau berusia lima bulan ibunya meninggal duni lalu Ayahnya menikah lagi kemudian beliau berusia empat bulan ibunya meninggal dunia lagi, setelah beliau lulus SD beliau melanjutkan study-nya kepasuruan dipondok pesantren Darullughah Wadda'wah disitulah beliau menuntut ilmu Agama dan formal selama 17 Tahun setelah 17 tahun beliau juga mengabdikan di Pondok Pesantren Darullghah Wadda'wah selama 10 Tahun lalu beliau berdagang kePalangka, Banjarmasin dan kesampit sehingga beliau mendapatkan jodoh dikalimantan selatan Banjarmasin, lalu beliau menjalani hidup baru bersama keluarganya mula-mula beliau tidak membuka majelis dan Pondok Pesantren melainkan hanya untuk berbisnis, berdagang karena Guru

beliau berwasiat kepadanya jangan sampai berdakwah atau membuka majelis sebelum ada usaha. Dengan izin Allah dalam jangka 1 tahun di Banjarmasin mulai tahun 2011 sampai 2012 Allah memberikan keberkahan Ekonomi beliau hingga 2012 akhir beliau lalu membuka pertama kali majelis di kebun bunga Gg melati dan akhirnya makin banyak orang mengikuti majelis dan ada orang yang tidak mampu dan dari pada mereka rusan untuk ditampung dimana mereka sehingga mereka menyiapkan pasilitas untuk mereka untuk belajar dan mondok dipesantren AL KHuluqul Hasan secara gratis dengan Cuma-Cuma untuk mencerdaskan bangsa ini supaya menjadi manusia yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa dan bermanfaat kepada kedua orang tuanya, adapun pendidikan yang merakalukan ialah bagaimana anak pemuda itu supaya jadi anak yang terpendidik bagaimana supaya mereka menjadi manusia yang berakhlak sebagai mana ahlakunya Nabi Muhammad SAW, lalu pondok ini diberi nama langsung oleh Guru beliau langsung yaitu Habib Ali Zainal Abidin bin Hasan Baharun dengan nama Al-Khuluqul Hasan, Alhamdulillah majelis sudah berjalan empat tahun adapun pondoknya sudah berjalan 1 than dan jumlah santri yang belajar disitu dengan guru dan santri santriawatnya sekitar 60 orang dan mudah mudahan mereka menjadi orang-orang yang beriman bisa bermanfaat didunia maupun akhiratnya adapun keinginan Habib Ali Al-Baity supaya lebih maju beliau membuka sekolahan umum yaitu jenjang sanawisah dan Aliyah supaya mereka bukan mengerti tentang ilmu agama mereka juga bisa memahami tentan ilmu formal supaya mereka menjadi Ulama yang tidak kaku menghadapi bangsa yang akan datang karena gejolak pada saat ini sudah sangat menakutkan

kepada kaulah muda moral akhlak mereka sangat merosot oleh karna itu beliau sebagai pimpinan pondok Al Hkulkl Hasan untuk menghimbau kepada anak –anak sekolah anak-anak Mahasiswa dan Mahasiswi saling membantu untuk memperjuangkan Agama Nabi Muhammad SAW. perjuangan yang sesungguhnya adalah bagaimana yang mempunyai ilmu dengan Ilmunya yang mempunyai Uang mereka berdakwah dengan uangnya mereka yang punya mulut berdakwah dengan mulutnya yang bertenaga berdakwah dengan tenaganya dan beliau mewasiatkan kepada guru-guru yang belajar dipondok pesantren Al Khuluqul Hasan mereka ditanamkan dengan keikhlasan karena ilmu yang akan dilakukan dengan keikhlasan akan menimbulkan kedamaian dan kenikmatan.

d. Profil Jamaah

TABEL 4.1 : PROFIL RESPONDEN MAJELIS TA’LIM AL-KHULUQUL HASAN

No	Nama	Umur	Pendidikan	Alamat Rumah	Pekerjaan
1	Ajma Zetera	16	SMA	Jl Mutiara Blok Meranti 2 N0.24.kel sungai andai	Pelajar
2	Ansari	48	SMA	Jl Muhajirin 5	Swasta
3	Asmatun	23	S1-KI-BkI	Jl Ais Nasution Gg 5 No 33	Guru Honor
4	Darsani	40	-	Kampung Gedang	Swasta
5	Imi	40	-	Belitung	Petani
6	Jamiatul Aulia	18	M.A	Jl Pala, Gatot Subroto 6	Mahasiswi
7	Khairinnor	29	-	Pekapuran Rt. 17	Swasta
8	Maryono	40	SMA	Jl Antasan	Satpam

No	Nama	Umur	Pendidikan	Alamat Rumah	Pekerjaan
9	Maya	21	SMA	Ds Runtun Bambu kec Tabukan Kab Batola	Mahasiswi
10	Muhammad Qamarullah	22	Mahasiswa	Gg. Pandu I	Mahasiswa
11	Muhammad Riyan	24	PONPES Darusalam	Balitung	Santri
12	Muhammad sholeh	25	-	Gg. Mufakat	Tukang Parkir
13	Munirah	35	SMP	Ais Nasution	Pedagang
14	Nina Irawati	18	SMK	Jl Mahat kasan	Mahasiswi
15	Noor Anisa Kamila	20	S1	Jl Pala No. 4.Gatot Subroto VI	Guru MI
16	Nur Apipah	16	SMA	Sungai Andai Komp Purnama permai 3 jl padat karya Gg A	Pelajar
17	Nursinah	20	S1 ki-mpi	Jl Bawang putih	Mahasiswa
18	Nurul Huda	21	S1-KI-MPI	Jl Prona 1 Gg Mayasari 1N0.13	Mahasiwa
19	Rusman Effendi	24	Mahasiswa	Jl. Bumi Mas	Mahasiswa
20	Suriani	52	SMA	Jl Balitung Gg Ambon Rt 5 No.2	Swasta
21	Toyib Sunaryo	35		Jl Teluk Tiram	Swasta
22	Umu Kulsum	13	SMP	Kampung Melayu	Swasta

TABEL 4.2 : Jadwal Pengajian Habib Muhammad Ali Al-Baity

NO	HARI	ALAMAT	JAM	JUDUL KITAB
1	JUM'AT (Malam Sabtu)	Jl. Melati 1 No 55 rt 02 Kel. Kebun Bunga	Setelah Sholat Isya	Nasha Ihuddiniyah
2	RABU (Malam Kamis)	Kampung Gedang Mushalla Musyawarah Banjarmasin	Setelah Sholat Isya	Fawa Idul Mukhtarat
3	Sabtu (Malam Minggu)	Jl. Kelayan A Gg. Setia Budi Banjarmasin	Setelah Sholat Isya	Diwan Hadad
4	Senin (Malam Selasa)	Mantuil	Setelah Sholat Isya	Fawa Idul Mukhtarat

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Retorika Habib Muhammad Ali Al-Baity Pada Majelis Taklim Al-Khuluqul Hasan Dibanjarmasin

Habib Muhammad Ali Al-Baity mengatakan, retorika adalah setiap ungkapan atau gaya seni berbicara atau daya penyampaian ilmu, setiap muballigh atau orator ketika dia menyampaikan pesan kepada mad'u yang menjadi sasarannya sehingga mereka dapat mencerna dengan baik dan apa yang muballigh sampaikan menyebabkan mad'u menjadi merasa mendapatkan ilmu. Kemudian mad'u bisa memetik hikmahnya kemudian termotivasi untuk mengamalkannya, kenapa karena hipnotis daya retorika dakwah itu yang disampaikan oleh muballigh mengena pada sasarannya.

Dalam hal ini, kosa kata dan bahasa yang santun itu semua saling berkaitan atau ada kolaborasinya dalam apa yang disampaikan oleh muballigh, sehingga mad'u itu bisa memetik hikmah dan manfaat. Jadi dari awal mula berdiri itu sudah retorika, kemudian dari penyampaian mukoddimah lalu mensitir dari pada ayat-ayat Allah dan Hadits-Hadits Nabi sehingga apapun yang diungkapkan oleh da'i tersebut membuat sang mad'u merasa tertarik, maka dengan demikian mad'u tersebut akan senang berulang-ulang mendengarkan si muballigh tersebut kemanapun dia kejar karena tepat pada sasarannya.¹

Apabila seorang da'i ingin berdakwah haruslah memiliki seni berbicara yang baik, sehingga materi dakwah yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh mad'u atau jama'ah yang mendengarkannya.

Seni berbicara (retorika) merupakan rasa atau warna yang melengkapi setiap kata yang terlontar dalam komunikasi ketika berdakwah dan berpidato, sehingga setiap kata yang keluar dari lisan memiliki warna yang indah dan rasa yang enak untuk didengar, serta mampu mengubah pola pemikiran siapa saja yang mendengarkannya. Maka orang yang mendengarkannya akan tergerak hatinya untuk menelaah, meresapi, bahkan bisa membuat mereka ingin menikmati dan melaksanakan apa yang dikatakan atau apa-apa yang mereka katakan.

¹ Hasil Wawancara Pribadi kepada Habib Muhammad Ali Al-Baity, 23 Februari 2018

Seorang da'i atau muballigh yang ahli retorika, dalam berceramah yang secara aktif melibatkan bahasa tubuh akan mendapat tempat di hati para pendengarnya, walaupun ia berdakwah panjang lebar dan memakan waktu yang cukup lama, namun jama'ah yang mendengarkannya tidak merasa bosan. Waktu yang berjam-jam akan berlalu begitu saja, tanpa kehilangan perhatian terhadap muballigh tersebut dengan tidak terasa dikarenakan orang yang menyampaikan pesan dakwah ahli dalam retorika, begitu hebatnya peranan retorika sehingga orang tetap tertarik dan mau mendengarkannya.

Habib Muhammad Ali Al-Baity mengatakan, bahwa seorang da'i apabila berdakwah harus melihat situasi dan kondisi dalam ilmu Mantek disebut *Muqtadol Hal*, terkadang kita tampil ditempat yang terdiri dari beberapa muballigh ditakutkan materi itu sudah disampaikan oleh yang lain. Jadi untuk dakwah itu harus yang relepan, dan banyak menghafal hadits dan ayat al Quran agar tidak kehabisan bahan materi yang disampaikan.²

Apabila seorang muballigh akan melakukan sebuah penyampaian pesan lewat ceramah-ceramah di atas podium atau panggung, mempunyai persiapan yang matang secara seksama, karena persiapan adalah setengah dari kesuksesan apabila ada sedikit saja kesalahan, maka hal itu akan sangat mempengaruhi seorang da'i. Karena dia akan menjadi barometer tolak ukur seberapa jauh dia sudah mencapai keberhasilan atau belum, dengan demikian dapat kita akui

² Hasil Wawancara Pribadi kepada Habib Muhammad Ali Al-Baity, 23 Februari 2018

bersama, bahwa persiapan seseorang itu sangat mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan dakwah dan tujuan yang lebih baik.

Menurut Habib Muhammad Ali Al-Baity bahwa dakwah yang dilakukan asal-asalan tanpa adanya persiapan atau segala hal yang berkaitan dengan retorika, tentunya pesan dakwah tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik kepada mad'unya atau orang yang menerimanya. Maka sebelum berdakwah kita terlebih dahulu mengamalkan apa yang ingin kita sampaikan, Insya Allah akan tepat sasaran karena Allah SWT akan membuka hati mereka dengan hati yang bersih. Diantaranya jangan batal wudhu, dengan bahasa yang sopan dan santun serta dengan pakain yang rapih, karena banyak masyarakat awam melihat dan menilai dari luar. Banyak orang yang hanya bisa menyampaikan pada orang-orang sementara dia belum mengamalkannya.³

Dalam hal ini seorang da'i haruslah pandai-pandai menganalisa dan mengenali mad'unya dengan baik, agar dakwah yang disampaikan tepat pada sasarannya. Dalam berdakwah Habib Muhammad Ali Al-Baity mengemas retorikanya dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh mad'unya, ada beberapa tahapan Habib Muhammad Ali Al-Baity dalam penyusunan pidato yang akan beliau sampaikan kepada mad'u dan ternyata tahapan tersebut ada yang sama seperti peneliti kaji dalam ilmu retorika yang diantaranya :Mengetahui keadaan situasi kondisi masyarakat setempat, yang akan

³ Hasil Wawancara Pribadi kepada Habib Muhammad Ali Al-Baity, 23 Februari 2018

dijadikan sasaran dakwah, dengan menanyakan atau mencari informasi kepada salah satu warga setempat.

- a. Setelah itu baru menyusun pesan-pesan yang akan disampaikan yang tentunya terdiri dari pendahuluan, isi pesan, ringkasan pesan atau inti sari, dan terakhir penutup disertai dengan do'a.
- b. Mencari bahasa yang indah sehingga mudah dimengerti, dan humor-humor yang berkaitan dengan pembahasan agar mereka tidak merasa jenuh.
- c. Ketika menyampaikan pesan dakwah yang harus diperhatikan adalah para mad'u, bagaimana caranya ketika mereka mengantuk kita mengeluarkan pesan dengan suara atau vocal yang akhirnya membuat mereka semangat lagi.
- d. Sambil dalam perjalanan menuju tempat, yaitu mengingat kembali pesan dakwah yang akan disampaikan sesuai dengan keadaan situasi kondisi masyarakat setempat, yang akan dijadikan sasaran dakwah.

Apabila dianalisis dengan pendekatan teori, maka retorika yang dilakukan oleh Habib Muhammad Ali Al-Baity dan para waliyullah sudah tepat, karena ajaran dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan daya nalar dan kemampuan mad'u yang berbeda salah satunya dengan pendekatan retorika, seperti yang diungkapkan oleh Syekh Datu Tombak Alam, mengatakan bahwa retorika adalah seni mempergunakan bahasa untuk menghasilkan kesan yang diinginkan terhadap pendengar dan pembaca. Artinya seorang da'i harus mampu mengemas apa yang

akan disampaikan, sehingga mudah dicerna atau diterima dan dapat meyakinkan mad'unya sehingga mereka mau mengamalkan pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang juga merupakan tujuan dari dakwah Islam itu sendiri. Sesuatu yang sederhana akan lebih menarik apabila penyampaian pesannya bagus, dari pada seorang yang pintar pengetahuan keagamaannya luas akan tetapi penyampaiannya tidak bagus yang sulit dimengerti oleh mad'u.

Dari uraian diatas penulis berpendapat bahwa definisi yang disampaikan oleh Habib Muhammad Ali Al-Baity, pada hakikatnya sama, dengan definisi-definisi retorika yang ada. Demikian pula mengenai tahapan penyusunan pidato atau ceramah tidak ada bedanya dengan pendapat para pakar retorika, yang diantaranya seperti tahap penyusunan pidato yang dikenal dengan (*The Five Konnon's Rehoric*) yang sering diterjemahkan dengan "Lima hukum retorika" dan lain sebagainya, yang intinya bahwa semua da'i sebelum berdakwah mereka mempersiapkan beberapa hal tersebut.

2. Penggunaan bahasa pada ceramah Habib Muhammad Ali Al-Baity

Pengajian yang ruitin dilaksanakan di majleis taklim Al- Khuluqul Hasan dan Majleis Taklim Musawwarah Kampung Gedang, yang diikuti oleh jamaah laki-laki dan perempuan dan berbagai macam kalangan kalangan baik dari usia, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda. Usia jamaah rata-rata mulai dari 15 sampai dengan 70

tahun, dengan pendidikan dari SMP, SLTA/SMA/Madrasah Aliyah, PNS, Swasta, Wiraswasta, Pengusaha dan Lain-lain.mereka berperan aktif dalam mengikuti pengajian yang di pimpin oleh Habib Muhammad Ali Al-Baity.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa respon jamaah terhadap penggunaan bahasa Habib Muhammad Ali Al-Baity Sebagai Berikut:

a. Responden Jamaah Terhadap Penggunaan Bahasa Qaulan Ma'rufan

TABEL 4.3 : Responden Tentang Penggunaan Bahasa Qaulan Ma'rufa

No	Nama Responden	Umur	Keterangan
1	Asmatun	23	Beliau berdakwah dengan cara mengayomi masyarakat. Ajakan beliau melalui sholawat. Menggunakan bahasa Indonesia sehingga bisa dipahami jamaah, seperti halnya bertemu sesama muslim dengan ucapan salam bukan hai bro atau langsung mengejek.
2	Darsani	40	Setiap guru dan setiap ustadz baik itu habaib, ulama, dan ustadz kondang itu cara penyampaian nya sama. Tidak menyinggung dan berbicara yang baik kepada jamaah dan khalayak.
3	Suriani	52	Dalam penyampaian beliau. Beliau tidak pernah sedikitpun mengatakan perkataan yang tidak baik didengar karena didalam majelis beliau itu dari yang muda sampai yang tua berkumpul untuk bersholawat kepada nabi
4	Umu Kulsum	13	Cukup membuat kita menjadi lebih mengetahui tentang agama.
5	Maryono	40	Dengan lantunan syair qasyidah yang berbahasa Indonesia beliau

No	Nama Responden	Umur	Keterangan
			mengungkapkan untuk menambahkan kecintaan kita kepada rasulullah.
6	Ansari	48	Cara pengucapan beliau sangat baik imbauan pesan biasa yang disampaikan beliau sangatlah efektif semata-mata untuk menambah kecintaan kita kepada rasulullah.
7	Noor Anisa Kamila	20	Mengajak agar kalangan remaja khususnya dan para jamaah untuk terus bersholawat.

Sebagian besar jamaah menyukai cara penyampaian ceramah beliau dengan menggunakan bahasa Qawlan Ma'rufan. Qawlan Ma'rufa disebut dengan qaulan ma'rufan karena pesan persuasif yang beliau sampaikan menggunakan ungkapan-ungkapan yang baik, ungkapan yang pantas dan santun ketika berdakwah. Adapun perkataan Habib Muhammad Ali Al-Baity yang berhubungan dengan Qaulan Ma'rufan yaitu peringatan Allah itu bermanfaat. sebagian besar tujuannya adalah memberikan kepada mad'u tentang semua peringatan yang diberikan Allah melalui Nabi Muhammad, para ulama wariyan ambiya itu berfungsi bagi mereka yang beriman kepada Allah Saling nasihat-menasihati dalam kebenaran adalah salah satu perkara penting yang diperintahkan oleh Allah Ta'ala dalam Islam. Dia berfirman dalam kitabNya :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (3)

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. al-‘Ashr: 1-3)

al-‘Allamah ‘Abdurrahman bin Nashir as-Sa’dy–raheemahullahu- menjelaskan

ayat di atas dalam tafsirnya⁴ :

أقسم تعالى بالعصر، الذي هو الليل والنهار، محل أفعال العباد وأعمالهم أن كل إنسان خاسر،
والخاسر ضد الراجح والخسار مراتب متعددة متفاوتة قد يكون خساراً مطلقاً، كحال من خسر
الدنيا والآخرة، وفاته النعيم، واستحق الجحيم وقد يكون خاسراً من بعض الوجوه دون بعض،
ولهذا عمم الله الخسار لكل إنسان، إلا من اتصف بأربع صفات

“Allah Ta’ala bersumpah dengan masa, yaitu siang dan malam sebagai tempat terjadinya perbuatan-perbuatan manusia, bahwa manusia itu rugi. Orang yang rugi adalah kebalikan dari orang yang beruntung. Tingkatan orang yang rugi bermacam-macam; ada yang rugi secara mutlak seperti kondisi orang yang rugi di dunia dan di akhirat. Ia tidak mendapatkan kenikmatan dan berhak mendapatkan neraka Jahim. Ada yang rugi di sebagian sisi saja. Karena itu Allah Ta’ala menyebutkan kerugian untuk setiap manusia secara umum, kecuali orang yang memiliki empat sifat:

الإيمان بما أمر الله بالإيمان به، ولا يكون الإيمان بدون العلم، فهو فرع عنه لا يتم إلا

به

⁴ <https://safinah.id/299-demi-masa-memetik-pelajaran-dari-surat-al-ashr/> Di akses pada tanggal 21 Agustus 2018

Iman terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah Ta'ala dengan beriman kepadaNya. Dan iman tidak ada tanpa adanya ilmu. Ilmu adalah bagian dari iman yang tanpanya keimanan menjadi tidak sempurna.⁵

والعمل الصالح، وهذا شامل لأفعال الخير كلها، الظاهرة والباطنة، المتعلقة بحق الله
وحق عباده، الواجبة والمستحبة

Amal shalih dan ini mencakup seluruh perbuatan baik, lahir maupun batin, yang berkaitan dengan hak-hak Allah Ta'ala dan hak-hak hambaNya, yang wajib dan yang dianjurkan.⁶

والتواصي بالحق، الذي هو الإيمان والعمل الصالح، أي: يوصي بعضهم بعضاً بذلك، ويحثه
عليه، ويرغبه فيه

Saling menasihati dengan kebenaran yang merupakan iman dan amal shalih, yakni sebagian orang menasihati sebagian yang lain dengan kebenaran, mendorong dan menganjurkannya.⁷

والتواصي بالصبر على طاعة الله، وعن معصية الله، وعلى أقدار الله المؤلمة فبالأميرين الأولين،
يكمل الإنسان نفسه، وبالأميرين الأخيرين يكمل غيره، وبتكميل الأمور الأربعة، يكون الإنسان
قد سلم من الخسار، وفاز بالربح > العظيم <

⁵Ibid,

⁶ Ibid,

⁷ Ibid

Saling menasihati dengan kesabaran adalah dalam ketaatan terhadap Allah Ta'ala, bersabar menjauhi maksiat, dan bersabar atas ketentuan-ketentuan Allah Ta'ala yang menyakitkan. Dengan dua hal yang pertama, seseorang menyempurnakan dirinya sendiri dan dengan dua hal kedua, seseorang menyempurnakan orang lain dan dengan melengkapi keempat hal tersebut, seseorang terhindar dari kerugian dan mendapatkan keuntungan besar.”

Namun herannya, masih saja ada segelintir orang yang suka bersu'uzhan (berperasangka buruk) kepada saudaranya yang gigih menyampaikan nasihat dan peringatan dengan tuduhan yang buruk dan tidak pada tempatnya. Seperti ketika seseorang menasihati saudaranya dengan perkataan, “Wahai saudaraku, Allah Ta'ala dan Rasul-Nya memerintahkan kita untuk menjauhi riba, tidak mencari rizki dengan jalan riba, tidak bekerja di tempat yang di dalamnya mengandung riba karena termasuk berta'awun 'alal itsmi wal 'udwan.” Lalu muncul komentar sinis dari seseorang, “Ga usahlah mengurus urusan orang lain. Biarkan saja mereka bekerja sesuai pilihan hatinya. Toh anda tidak dirugikan kan?. Ga usah pula membicarakan halal wal haram. Bilang saja anda iri dengan kesuksesan duniawi dan karir mereka, sesuatu yang belum pernah anda dapat dan rasakan sejauh ini bukan?. Anda juga bukan Tuhan, jadi ga usahlah menghukumi seseorang.” Kemudian ia tutup dengan statement pamungkasnya. “Ketauhilah bahwa sirik itu tanda tak mampu.”

Padahal nasihat atau peringatan itu sangat penting dan bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. “Siapa bilang”, Allah Ta’ala sendiri yang mengatakan dalam kitabNya. Perhatikan firman Allah Ta’ala berikut;

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ (55)

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. adz-Dzariyat: 55)

b. Responden Jamaah Terhadap Penggunaan Bahasa Qaulan Maysuran

TABEL 4.4 : Responden Tentang Penggunaan Bahasa Qaulan Maysuran

No	Nama Responden	Umur	Keterangan
1	Munirah	35	Penyampaian beliau bagus seperti halnya yang di anjurkan rasulullah tentang sunnah, akhlak dan lain-lain.
2	Muhammad Riyan	24	Nasehat yang biasa beliau sampaikan tentang akhlak kepada orang tua dengan bahasa humor yang disampaikan.
3	Maya	21	Biasa yang disampaikan beliau setiap pengajian yaitu tentang baaimana menambah kecintaan kita kepada baginda nabi Muhammad SAW.
4	Toyib Sunaryo	35	Ketika beliau berceramah itu memberikan arahan untuk kita selalu mengikuti bagaimana sifat rasulullah contohnya seperti bertemu kepada

No	Nama Responden	Umur	Keterangan
			yang lebih tua, adab terhadap orang tua.
5	Khairinnor	29	Dikala beliau membacakan manaqib sisti Khadijah r.a biasa nya beliau menghimbau seklaigus untuk para wanita khusus nya ibu-ibu yang sudah bersuami untuk selalu taat kepada suami sepertihalnya siti Khadijah r.a
6	Nursinah	20	Alhamdulillah ketika mengikuti pengajian di majelis beliau setiap penyampaian beliau menggunakan humor dan ada kalanya beliau serius. Kala beliau seius tetap beliau ramah dan tidak menggunakan bahasa yang arogan atau bahasa yang tidak pantas didengar.
7	Jamilatul Aulia	18	Sangat bermanfaat dan sangat mudah dipahami begitu banyak pelajaran dan ilmu yang bisa diambil.
8	Rusman Efendi	24	Penyampaian habib ali al baity menggunakan bahasa seperti anak muda zaman now jadi sangat mudah untuk dimengerti apalagi khusus nya untuk dikalangan remaja.

Sebagian besar jamaah menyukai cara penyampaian ceramah beliau dengan menggunakan bahasa Qawlan maysuran disebut dengan istilah qaulan maysuran, karena beliau menyampaikan pesan dakwah secara sederhana, mudah dimengerti, serta mudah dipahami mad'u. Perkataan Habib Muhammad Ali Al-Baity yang mengandung Qaulan Maysura yaitu tentang keutamaan sholawat dengan amalan ibadah lainnya. sebagian besar tujuan nya memberitahukan kepada mad'u tentang keutamaan sholawat. selain itu juga bertujuan untuk mempengaruhi mad'u agar selalu bersholawat dan mengidolakan nabi Muhammad saw dalam segala hal. misanya

satu sholawat Allah akan membalas 10 kali Rahmat, apakah kita membaca sholawat didasari dengan hati yang khusyu dengan penuh keikhlasan atau tidak tidak ada masalah. Bersholawat boleh saja dilakukan baik itu dalam keadaan lari dan berbaring maka orang yang membacakan sholawat itu akan Allah berikan pahala seperti gunung. Dari perkataan Habib Muhammad Ali Al-Baity diatas dapat disimpulkan bahwa beliau menyampaikan pesan kepada mad'u yaitu dengan kata-kata yang mudah dipahami yaitu dengan menyampaikan tentang keutamaan sholawat kepada nabi. Di antara hak Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang disyari'atkan Allah Subhanahu wa Ta'ala atas ummatnya adalah agar mereka mengucapkan shalawat dan salam untuk beliau. Allah Subhanahu wa Ta'ala dan para Malaikat-Nya telah bershalawat kepada beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan kepada para hamba-Nya agar mengucapkan shalawat dan taslim kepada beliau. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” [Al-Ahzaab: 56]

Diriwayatkan bahwa makna shalawat Allah kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah pujian Allah atas beliau di hadapan para Malaikat-Nya, sedang

shalawat Malaikat berarti mendo'akan beliau, dan shalawat ummatnya berarti permohonan ampun bagi beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam⁸.

Dalam ayat di atas, Allah telah menyebutkan tentang kedudukan hamba dan Rasul-Nya Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam pada tempat yang tertinggi, bahwasanya Dia memujinya di hadapan para Malaikat yang terdekat, dan bahwa para Malaikat pun mendo'akan untuknya, lalu Allah memerintahkan segenap penghuni alam ini untuk mengucapkan shalawat dan salam atasnya, sehingga bersatulah pujian untuk beliau di alam yang tertinggi dengan alam terendah (bumi).

Adapun makna: "Ucapkanlah salam untuknya" adalah berilah beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam penghormatan dengan penghormatan Islam. Dan jika bershalawat kepada Nabi Muhammad hendaklah seseorang menghimpunnya dengan salam untuk beliau. Karena itu hendaknya tidak membatasi dengan salah satunya saja. Misalnya dengan mengucapkan: "Shallallahu 'alaihi wa sallam (semoga shalawat dilimpahkan untuknya)" atau hanya mengucapkan: "'alaihi salaam (semoga dilimpahkan untuknya keselamatan)." Hal itu karena Allah memerintahkan untuk mengucapkan keduanya⁹.

⁸ Di akses dihalaman <https://risalahmuslim.id/quran/al-ahzab/33-56/> 10 februari 2018, 15:30

⁹ Di akses dihalaman <https://almanhaj.or.id/3276-anjuran-bershalawat-kepada-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html> 10 februari 2018, 15:30

c. Responden Jamaah Terhadap Penggunaan Bahasa Qaulan Balighan

TABEL 4.5 : Responden Tentang Penggunaan Bahasa Qaulan Balighan

No	Nama Responden	Umur	Keterangan
1	Muhammad Sholeh	25	Cara beliau menyampaikan sangat mudah dipahami apalagi ketika beliau berkata untuk menambahkan kecintaan kita kepada rasulullah yaitu melalui sholawat.
2	Imi	40	Ketika beliau mengisahkan masa rasulullah ketika diludahi orang yahudi beliau tidak marah bahkan orang yang sering meludahi beliau sedang sakit rasulullah menengok dan mendoakan yang meludahi beliau tersebut. Diambil dari kisah itu bagaimana sifat rasulullah sangat penyabar dan sangat peduli terhadap sesama umat manusia.
3	Nina Irawati	18	Beliau menyampaikan dakwah terkadang menggunakan candaan dan terkadang juga serius. Dalam pembahasan beliau ketika bercanda lebih membuat kita bahagia.
4	Nur Apipah	16	Dengan sholawat beliau menyatukan dan menyambung tali silaturahmi sesama umat muslim.
5	Ajma Zetera	16	Alhamdulillah ketika beliau bersholawat dan berdakwah terkadang susah dipahami akan tetapi semua yang beliau sampaikan tidak lain hanya semata-mata untuk menambahkan kecintaan kita kepada nabi Muhammad SAW.
6	Nurul Huda	20	Penyampaian penggunaan bahasa beliau ketika berdakwah begitu efektif. Tepat apa yang beliau tujuan khususnya bagi pemuda dan pemudi yang patut nya harus dibina dan dibimbing

No	Nama Responden	Umur	Keterangan
7	Muhammad Qamarullah	22	Beliau menyampaikan pesan sangat mengena ketika dimana hati lagi tidak merasa nyaman ikut pengajian beliau dan bersholawat dengan beliau maka hati rasa ikut gembira seakan berkurang ketika hati merasa tidak nyaman.

Sebagian besar jamaah menyukai cara penyampaian ceramah beliau dengan menggunakan bahasa Qaulan Balighan disebut dengan qaulan balighan, karena pesan persuasif yang beliau sampaikan menggunakan gaya komunikasi yang menyentuh perasaan mad'u. seperti yang disampaikan oleh Habib Muhammad Ali Al-Baity Adapun orang yang berangan-angan semoga Allah memanjangkan umur kita untuk selalu minta kepada Allah SWT. Sebagai mana Rasulullah SAW bersabda yang artinya, yang paling baik diantara kalian adalah orang yang panjang umurnya dan berbuat baik. jadi kita minta kepada Allah semoga Allah panjangkan umur kita dan didalam panjangnya umur kita itu di dalam ketaatan kepada Allah, didalam ibadah kepada Allah SWT. Kalau kita mau mengikuti ulama kita asalfuna sholihun seperti Imam Ali setiap malam sholat sunnah seribu rakaat, pasti kita orang awam tidak mampu, akan tetapi dengan hadirnya kalian di Majelis seperti ini satu jam saja lebih baik dari pada kalian sholat sunah seribu rakaat, karna menuntut ilmu itu malaikat turun ketempat kita menyaksikan setiap orang yang hadir diantara kita, mana mereka yang betul-betul ingin menuntut ilmu, mana orang-orang yang benar-benar ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT, Allah kasihkan kesempatan untuk merubah hati kalian supaya daang ketempat Majelis semacam ini supaya nanti pulangny

kalian menjadi manusia yang berkualitas, supaya menjadi manusia yang tunduk dan taat kepada Allah SWT. Maka malam ini jutaan malaikat turun menyaksikan setiap kalian yang datang dan hadir pada malam ini dengan tujuan satu yaitu ingin mendekatkan diri kepada Allah yakinilah sepulang dari tempat ini Allah akan hapus semua dosa-dosa kita. Rasulullah SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.”

(Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (no. 224), dari Shahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, lihat Shahih al-Jaami’ish Shaghiir (no. 3913). Diriwayatkan pula oleh Imam-imam ahli hadits yang lainnya dari beberapa Shahabat seperti ‘Ali, Ibnu ‘Abbas, Ibnu ‘Umar, Ibnu Mas’ud, Abu Sa’id al-Khudri, dan al-Husain bin ‘Ali radhiyallaahu ‘anhum. Imam al-Qurthubi rahimahullaah menjelaskan bahwa hukum menuntut ilmu terbagi dua:

- 1) Hukumnya wajib; seperti menuntut ilmu tentang (tauhid), shalat, zakat, dan puasa. Inilah yang dimaksudkan dalam riwayat yang menyatakan bahwa menuntut ilmu itu (hukumnya) wajib.
- 2) Hukumnya fardhu kifayah; seperti menuntut ilmu tentang pembagian berbagai hak, tentang pelaksanaan hukum hadd (qishas, cambuk, potong tangan dan lainnya), cara mendamaikan orang yang bersengketa, dan semisalnya. Sebab,

tidak mungkin semua orang dapat mempelajarinya dan apabila diwajibkan bagi setiap orang tidak akan mungkin semua orang bisa melakukannya, atau bahkan mungkin dapat menghambat jalan hidup mereka. Karenanya, hanya beberapa orang tertentu sajalah yang diberikan kemudahan oleh Allah dengan rahmat dan hikmah-Nya.

Ketahuilah, menuntut ilmu adalah suatu kemuliaan yang sangat besar dan menempati kedudukan tinggi yang tidak sebanding dengan amal apa pun. Adapun keutamaan menuntut ilmu dengan mendatangi majelis-majelis ilmu sebagai berikut :

- a) Pahala besar bagi mereka yang mendatangi masjid untuk menuntut ilmu.
- b) Dimudahkan jalan menuju surga.
- c) Diampuni dosanya oleh Allah.
- d) Dijabahkan doa-doa orang-orang yang ada dalam majelis tersebut.
- e) Diridhoi oleh malaikat.
- f) Dimintakan ampun oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada didasar laut.
- g) Dengan menuntut ilmu, kita bisa meraih keutamaan seorang alim Ilmu merupakan warisan dari nabi, para penuntut ilmu adalah pencari warisan nabi.